



Cegah Kekerasan Seksual Kepada Anak : Pelatihan Metode *Story Telling* dan Aplikasi Ramah Anak Kepada Orang Tua dengan Anak Prasekolah

Preventing Sexual Violence Children: Training on Storytelling Methods and Child-Friendly Applications for Parents with Preschool Children

Septriani Renteng¹, Susi Roida Simanjuntak², Heilbert Armando Mapaly³

1,2, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Manado

3, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Sam Ratulangi, Manado

Alamat Korespondensi : Jl. Kampus kleak, Manado

E-mail: ¹⁾ septriani.renteng@unsrat.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pendidikan seks kepada anak sejak dini dan pemilihan jenis tontonan yang sesuai dengan usia anak perlu menjadi perhatian orang tua sebagai upaya untuk mencegah kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Namun faktanya pendidikan seksual kepada anak usia prasekolah belum dilakukan secara optimal oleh orang tua sehingga pemahaman seksual pada anak masih terbatas selain itu juga anak suka menonton video di aplikasi yang beresiko munculnya video tidak sesuai usia anak. Belum optimalnya orang tua dalam melakukan pendidikan seksual juga ditemukan di TK GMIM Alfa Omega dan TK Pembina, dimana orang tua mengungkapkan tidak mengetahui cara untuk melakukan pendidikan seksual dan anak suka menggunakan youtube untuk menonton. Oleh karena itu dibentuk kegiatan pemberdayaan orang tua dalam bentuk kegiatan pelatihan metode story telling dan pemanfaatan youtube kids. Tujuan program ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pendidikan seksual dengan metode story telling dan penggunaan youtube kids. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas 3 tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan serta monitoring dan evaluasi yang diikuti oleh orang tua anak usia prasekolah di Tk GMIM Alfa Omega dan TK Pembina. Hasil adanya peningkatan pengetahuan orang tua dan keterampilan orang tua dalam melakukan pendidikan seks kepada anak usia prasekolah dan pemanfaatan aplikasi youtube kids. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa dampak positif terhadap kemampuan orang tua melakukan pendidikan seksual dan penggunaan youtube kids sebagai alternatif tontonan bagi anak.

Kata kunci : Anak Usia Prasekolah, Pendidikan Seks, Story Telling, Youtube Kids

Abstract

Background: Sex education for children from an early age and selecting age-appropriate media for them should be a priority for parents to prevent sexual violence against children. However, in reality, sex education for preschool children has not been optimally carried out by parents, resulting in limited sexual understanding among children. Additionally, children often watch videos on apps that risk exposing them to content inappropriate for their age. The lack of optimal sexual education by parents was also observed at GMIM Alfa Omega Kindergarten and Pembina Kindergarten, where parents admitted not knowing how to provide sexual education, and children frequently use YouTube for watching videos. Based on this, a parent empowerment program was established in the form of training on the storytelling method and utilizing YouTube Kids. This community service program aims to improve parents' knowledge and skills in providing sex education using the storytelling method and YouTube Kids. The program consists of three stages: socialization, training, and monitoring and evaluation, with participation from the parents of preschoolers at GMIM Alfa Omega Kindergarten and Pembina Kindergarten. The results of the program showed an increase in parents' knowledge and skills in providing sex education to preschool children, as well as in using the YouTube Kids application. In conclusion, this community service program had a positive impact on parents' ability to provide sexual education and use YouTube Kids as an alternative viewing platform for their children.

Keywords: Preschool Children, Sex Education, Storytelling, YouTube Kid

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia prasekolah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ditinjau dari faktor eksternal perilaku kekerasan yang terjadi pada anak karena adanya paparan pornografi kepada anak yang dapat diperoleh anak dari tontonan anak (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Beresiko anak terhadap paparan pornografi sehingga diperlukan pengawasan orang tua terhadap anak. Pendidikan seksual dan pemilihan aplikasi ramah anak adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko keterpaparan anak terhadap pornografi. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seks tidak pantas dilakukan kepada anak bahkan orang tua berpikir bahwa pendidikan seks itu mengajarkan pornografi kepada anak (Renteng dkk., 2024), selain itu juga anak usia dini sekarang dapat dengan mudah untuk mengakses video atau film dari gawai orang tua mereka (Listia Dwi Febriati, 2019). Keterbatasan orang tua dalam melakukan pendidikan seks juga terjadi di dua sekolah pendidikan usia dini yaitu di TK GMIM Alfa Omega dan TK Pembina dimana orang tua mengatakan bahwa kesulitan untuk melakukan pendidikan seksual (Renteng dkk., 2024). Orang tua di kedua TK tersebut juga mengatakan bahwa anaknya pernah menonton dari gawai.

Keterbatasan orang tua untuk melakukan pendidikan seks sehingga diperlukan tindakan untuk mengubah persepsi orang tua terkait pendidikan seks salah satunya dengan mengajarkan metode *story telling*. Pendidikan kesehatan dengan metode *story telling* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak (Nababan & Tete, 2024; Renteng dkk., 2022). Selain upaya melakukan pendidikan seks, juga diperlukan kepedulian orang tua terhadap risiko keterpaparan anak terhadap konten pornografi melalui tontonan anak. Anak usia dini pada saat ini sudah mulai banyak melakukan aktivitas menonton baik dari televisi atau handphone. Aplikasi Youtube merupakan salah satu aplikasi yang digunakan anak untuk menonton, namun kendalanya terkadang video yang ada tidak sesuai usia anak. Youtube kids merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan bagi anak karena ada fitur pemilihan jenis tontonan yang sesuai bagi anak dan penggunaan youtube pada anak membawa dampak positif bagi anak (Salsabilla dkk., 2023; Salsabilla Maharani dkk., t.t.).

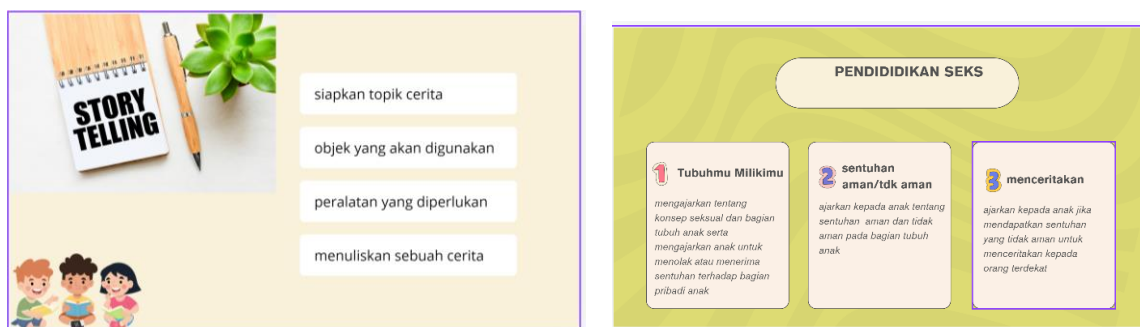
Belum optimalnya pendidikan seks pada anak dan beresikonya anak untuk menonton video yang tidak sesuai usia anak serta dampak positif dari metode *story telling* dan penggunaan youtube kids, maka diperlukan pelatihan kepada orang tua sebagai upaya dalam pencegahan kekerasan seksual. Oleh karena itu dirancanglah kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan kepada orang tua terkait pendidikan seksual dengan menggunakan metode *Story telling* dan pengenalan aplikasi ramah anak berupa Youtube Kids. Pemilihan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait pendidikan seksual dengan metode *story telling* serta pemanfaatan youtube kids bagi anak dengan target akhir orangtua mampu melakukan pendidikan seksual dan pemanfaatan youtube kids.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan peserta adalah orang tua anak usia prasekolah yang bersekolah di TK GMIM Alfa Omega dan TK Pembina. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi (Tabel 1). Pada tahapan sosialisasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi kepada kedua sekolah tersebut terkait tahapan kegiatan yang dilakukan. Tahapan kegiatan yang kedua yaitu pelatihan. Tahapan pelatihan dilakukan dengan memberikan pelatihan pertama kepada orang tua berupa *story telling* dengan metode diskusi dan demonstrasi menggunakan media power point (gambar1) dan video. Pelatihan yang kedua yaitu mengajarkan kepada orang tua tentang youtube kids dengan metode diskusi dan demonstrasi dengan media power point dan video (gambar 2). Kemudian setelah dilakukan pelatihan, tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi kepada orang tua terkait pelaksanaan pendidikan seks kepada anak usia dan penggunaan *youtube kids* dalam memberikan tontonan kepada anak. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu kuesioner yang bertujuan untuk menilai adanya perubahan tingkat pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks, *story telling* dan *youtube kids*. Pada tahapan evaluasi instrumen yang digunakan berupa lembar evaluasi terkait penggunaan youtube kids di handphone orang tua.

Tabel. 1 Target Luaran Kegiatan

No	Kegiatan	Target Luaran	Indikator
1	Sosialisasi	Mitra memahami proses pelaksanaan kegiatan	Adanya keterlibatan mitra dalam pelaksanaan kegiatan
2	Pelatihan <i>Story Telling</i>	Peningkatan pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks dan story telling	Pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks dan story telling berdasarkan nilai pre dan post dengan menggunakan kuesioner naik menjadi 75%
3	Pelatihan <i>Youtube Kids</i>	Peningkatan pengetahuan orang tua terkait pemanfaatan youtube kids	Pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks dan story telling berdasarkan nilai pre dan post dengan menggunakan kuesioner naik menjadi 75%
4	Monitoring dan Evaluasi	Peningkatan keterampilan orang tua dalam melakukan pendidikan seks dan pemanfaat youtube kids	Keterampilan orang tua meningkat dalam menggunakan metode story telling dan youtube kids



Gambar 1. Bagian Materi Terkait Story telling dan Pendidikan seks



Gambar 2. Bagian Materi Terkait Youtube

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berdasarkan kegiatan tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun. Tahapan sosialisasi dilakukan kepada dua sekolah pada tanggal 3 Juni 2024, dengan dihadiri sebanyak 6 orang peserta yaitu guru dan kepala sekolah. Pada saat kegiatan sosialisasi disampaikan tahapan kegiatan, peserta yang terlibat, materi dalam kegiatan

dan proses evaluasi yang dilakukan. Setelah dilakukan tahapan sosialisasi maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan kepada orang tua anak usia prasekolah yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 dan 21 Juli 2024 yang dihadiri 62 orang tua anak usia prasekolah dari TK GMIM Alfa Omega dan TK Pembina. Peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua terkait pendidikan seks dengan metode *story telling* dan youtube kids (gambar 1). Kemudian tahapan selajutnya dilakukan pelatihan kepada orang tua tentang *story telling* dalam pendidikan seks (gambar2) yang dilanjutkan dengan pelatihan pemanfaatan youtube kids (Gambar 3).



Gambar 1. Tahapan Pengisian Kuesioner



Gambar 2. Pelatihan Story Telling dalam Pendidikan Seks



Gambar 3. Pelatihan Youtube Kids

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengetahuan orang tua dengan kategori baik 53,2% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan pelatihan menjadi 71% dengan selisih kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 17.8.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pre-Post Pelatihan

Variabel	Frekuensi Tingkat Pengetahuan (n=62)			
	Pre Test	Persentase (%)	Post Test	Persentase (%)
Baik	33	53.2	44	71
Kurang	29	46.8	18	29
Total	62	100	62	100

Tabel 2. Rerata Skor Perubahan Tingkat Pengetahuan

n	Skor Rerata		Selisih	Persentase perubahan
	Pre test (%)	Post Test (%)		
62	53.2	71	17.8	11%

Adanya peningkatan pengetahuan pada orang tua setelah dilakukan pelatihan karena orang tua terlibat aktif dalam proses pelatihan dengan bertanya dan mencoba keterampilan yang diajarkan. Faktor lain yang berkaitan dengan adanya peningkatan pengetahuan karena penggunaan metode demonstrasi dalam melakukan pelatihan. Metode demonstrasi pada saat pelatihan dapat memberikan gambaran kepada peserta terkait metode story telling dan youtube kids, hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong peserta untuk terlibat aktif untuk bertanya dan mencoba (Aryastuti dkk., 2021). Pemberian informasi dalam proses pelatihan akan berdampak terhadap keterampilan (Khusniyati dkk., 2024) hal ini sejalan dengan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan peningkatan pengetahuan pada orang tua terkait story telling dan youtube kids berkorelasi terhadap keterampilan orang tua. Pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi terkait kegiatan pelatihan yaitu orang tua memiliki akun youtube kids dan orang tua mampu melakukan pendidikan seks dengan metode story telling. Faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan ini karena keterlibatan aktif dari pihak sekolah untuk memotivasi orang tua

dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan keterlibatan guru untuk mengingatkan Kembali kepada orang tua bahwa pendidikan seks sejak dini itu penting.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan pada orang tua terkait pendidikan seks dengan metode *story telling* dan *youtube kids* dimana hasil peningkatan pengetahuan orang tua sejalan dengan peningkatan keterampilan orang tua dalam menggunakan *youtube kids* dan melakukan *story telling*. Saran untuk kegiatan lanjutan adalah pelatihan kepada guru berkaitan *story telling* dan pembuatan media dalam *story telling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastuti, N., Fatrisia, P., & Angelina Febriani, C. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Demonstrasi Terhadappengetahuan Tentang Senam Kaki Diabetik. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(2), 158–167. <https://doi.org/10.33024/JDK.V10I2.3051>
- Khusniyati, N., Forwaty, E., Delvira, W., Roni, Y., DIII Keperawatan, P., Kemenkes Riau, P., & Sarjana Keperawatan, P. (2024). Pelatihan Senam Kaki Bagi Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(1), 32–41. <https://doi.org/10.52643/PAMAS.V8I1.2956>
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). *View of Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak*. <https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensihukum/article/view/20/16>
- Listia Dwi Febriati, S. M. K. A. F. S. M. K. (2019). Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 488–497. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/242>
- Nababan, S., & Tete, M. O. (2024). Efektivitas Membaca Komik dan Metode Story Telling dalam Meningkatkan Pengetahuan SiswaTentang Sarapan Sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/42239/31142>
- Renteng, S., Fridolin Simak Program Studi Ilmu Keperawatan, V., Kedokteran, F., & Sam Ratulangi, U. (2022). Masker Bimbi: Efektivitas Story Telling Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 15(2), 13–20. <https://doi.org/10.36760/JKA.V15I2.422>
- Renteng, S., Simak, V. F., Lupita, M., & Meo, N. (2024). Pengalaman Ibu dalam Melakukan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 10(4), 209–219. <https://doi.org/10.29406/JKMK.V10I4.5992>
- Salsabilla, A., Salsabilla Maharani, A., Darmawan, M., & Wardana, K. (2023). *ELSE (Elementary School Education Journal) Youtube Kids: Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif Pada Youtube Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 7(1).
- Salsabilla Maharani, A., Darmawan, M., & Wardana, K. (t.t.). *YouTube Kids: Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif Pada YouTube Bagi Siswa Sekolah Dasar*. <https://sinta.kemendikbud.go.id/>